

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Ariny (koresponden)

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia; ariny163@gmail.com

Muhammad Yusuf

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia

Afdalul Magfirah

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia

Submitted: 16/02/2026

Accepted: 20/02/2026

Published: 14/03/2026

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the optimal intake for infants aged 0–6 months as it provides complete nutrients required for proper growth and development. However, the global achievement of exclusive breastfeeding coverage remains below the expected target. According to WHO data, the global average coverage of exclusive breastfeeding in 2022 was only 48%, far below the national target of 80%. In 2023, the coverage decreased to 38%, then increased to 62% in 2024, while the global target is 50% by 2025. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge, maternal attitude, and family support with exclusive breastfeeding in the working area of UPTD Puskesmas Kota Juang, Bireuen Regency, in 2025. The study employed an analytic survey with a cross-sectional design. The population included all mothers with infants aged 0–6 months from January to March 2025, totaling 320 individuals, and the sample consisted of 76 respondents. Data collection used both primary and secondary sources, with analysis conducted using univariate and bivariate methods. The results revealed a significant association between maternal knowledge and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.002 (<0.05). Furthermore, maternal attitude and husband's support were also significantly related to exclusive breastfeeding with a p-value of 0.000 (<0.05). In conclusion, maternal knowledge, maternal attitude, and family support play an important role in exclusive breastfeeding practices. It is recommended that health authorities and Puskesmas strengthen breastfeeding education and counseling, educational institutions integrate exclusive breastfeeding into the curriculum, future researchers investigate additional influencing factors, and breastfeeding mothers implement their knowledge supported by their families.

Keywords: *Husband's Support, Knowledge, Maternal Attitude***ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan asupan terbaik bagi bayi usia 0–6 bulan karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai target. Berdasarkan data WHO, rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia tahun 2022 hanya mencapai 48% dari target nasional sebesar 80%, pada tahun 2023 menurun menjadi 38%, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 62%, sementara target global adalah 50% pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan sebanyak 320 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 76 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,002 < 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan antara sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Disarankan agar Dinas Kesehatan dan Puskesmas meningkatkan edukasi serta konseling menyusui, institusi pendidikan mengintegrasikan materi ASI eksklusif dalam kurikulum, peneliti selanjutnya mengkaji faktor lain, dan ibu menyusui menerapkan pengetahuan dengan dukungan keluarga.

Kata kunci: Dukungan Suami, Pengetahuan, Sikap Ibu**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0–6 bulan karena mengandung zat gizi lengkap yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pemberian ASI eksklusif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi serta menurunkan risiko berbagai penyakit infeksi pada masa awal kehidupan. Oleh karena itu, praktik pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak. Namun, dalam praktiknya cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan di berbagai daerah ⁽⁸⁾.

Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif masih menunjukkan variasi antar wilayah. Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa pencapaian program ASI eksklusif belum merata dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial maupun perilaku masyarakat ⁽⁸⁾. Selain itu, laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen juga menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut masih belum optimal dalam beberapa tahun terakhir sehingga memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan ⁽⁴⁻⁷⁾. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan dalam program kesehatan ibu dan anak.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor penting adalah pengetahuan ibu mengenai manfaat, cara, dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya menyusui secara eksklusif serta lebih mampu menghadapi berbagai hambatan selama proses menyusui. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi ^(2,10).

Selain pengetahuan, sikap ibu juga menjadi faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sikap merupakan respon atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif biasanya lebih termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya secara konsisten selama enam bulan pertama kehidupan ⁽²⁾. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif berkaitan dengan keberhasilan praktik menyusui eksklusif di masyarakat ⁽²⁾.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan keluarga, khususnya dukungan suami. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, motivasi, maupun bantuan dalam perawatan bayi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif ⁽¹⁾. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025. Lokasi penelitian ditetapkan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Juang, sedangkan waktu pelaksanaan adalah pada 16 Juni hingga 20 Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan pada bulan Januari hingga Maret 2025 yang berjumlah 320 orang. Sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling menggunakan perhitungan proporsi dengan derajat akurasi 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden, dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan, berdomisili di wilayah penelitian, serta bersedia menjadi responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif, serta variabel independen yang meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan suami. Definisi operasional masing-masing variabel ditetapkan agar pengukuran lebih terarah, di mana pemberian ASI eksklusif diukur melalui kuesioner wawancara dengan kategori “Ya” jika bayi mendapat ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, dan “Tidak” jika sebaliknya. Pengetahuan ibu diukur dengan kuesioner yang hasilnya dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang; sikap ibu diukur dengan pernyataan berskala Likert yang dikategorikan positif dan negatif; sedangkan dukungan suami diukur melalui kuesioner yang diklasifikasikan menjadi mendukung dan kurang mendukung.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari Puskesmas dan literatur terkait. Data yang terkumpul melalui kuesioner diedit, diberi kode, ditabulasi, serta diberi skor sebelum dianalisis menggunakan program SPSS versi 24. Analisis dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel, serta bivariat dengan uji Chi Square ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan bermakna, sedangkan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan bermakna. Bila pada tabel 2x2 terdapat nilai expected count < 5 maka digunakan uji Fisher Exact,

sedangkan jika semua expected count ≥ 5 digunakan Continuity Correction. Untuk tabel yang lebih besar dari 2x2 digunakan uji Pearson Chi Square.

HASIL

Puskesmas Kota Juang berada di Gampong Buket Teukuh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan luas wilayah kerja : 3.156 km² dengan Jumlah Penduduk 48.198 Jiwa. Luas Tanah: 2.806 m² dan luas bangunan: 903 m² yang merupakan Hibah dari Kemasjidan yang terdiri dari 6 Desa yaitu Buket Teukuh, Blang Reuling, Blang Tingkem, Cot Jrat, Cot Peutek dan Uteun Reutoh ditambah juga hibah dari Masyarakat Desa Buket Teukuh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Distribusi Frekuensi Menurut Umur Bayi, Pendidikan dan Status Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Karakteristik Responden	n	%
Umur Bayi (Bulan)		
2	9	11,8
3	14	18,4
4	19	25,0
5	31	40,8
6	3	3,9
Pendidikan		
SMP	10	13,2
SMA	43	56,5
S1	23	30,3
Status Pekerjaan		
IRT	53	69,7
PNS	23	30,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 76 responden, distribusi umur bayi paling banyak berada pada kelompok usia 5 bulan yaitu sebanyak 31 orang (40,8%), sedangkan yang paling sedikit adalah usia 6 bulan sebanyak 3 orang (3,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki bayi berusia lima bulan. Karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 43 orang (56,5%), kemudian S1 sebanyak 23 orang (30,3%), dan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 10 orang (13,2%). Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 53 orang (69,7%), sedangkan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 23 orang (30,3%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja di sektor formal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Karakteristik Responden	n	%
Pengetahuan		
Baik	45	59,2
Cukup	5	6,6
Kurang	26	34,2
Sikap		
Positif	39	51,3
Negatif	37	48,7
Dukungan Suami		
Mendukung	32	42,1
Tidak Mendukung	44	57,9
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	30	39,5
Tidak	46	60,5

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 76 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 orang (59,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (6,6%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (34,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memiliki pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif, meskipun masih ada sekelompok

responden dengan pengetahuan yang rendah. Karakteristik sikap menunjukkan bahwa 39 responden (51,3%) memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, sementara 37 responden (48,7%) menunjukkan sikap negatif. Hasil ini memperlihatkan bahwa perbedaan sikap responden relatif seimbang, namun sikap positif sedikit lebih dominan. Dari aspek dukungan suami, sebagian besar responden menyatakan tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak 44 orang (57,9%), sedangkan yang mendapat dukungan dari suami berjumlah 32 orang (42,1%). Hal ini menggambarkan bahwa dukungan suami terhadap praktik ASI eksklusif masih rendah di wilayah penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian terkait pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa 46 responden (60,5%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan hanya 30 responden (39,5%) yang memberikan ASI eksklusif. Temuan ini menegaskan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025 masih rendah dan belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	48.9	23	51,1	45	100	0,002
Cukup	2	40,0	3	60,0	5	100	
Kurang	6	23,1	20	76,9	26	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari total 76 responden, sebanyak 45 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Terdiri dari 22 orang (48,9%) memberikan ASI eksklusif, dan 23 orang (51,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. Untuk Tingkat pengetahuan cukup berjumlah 5 orang, terdiri dari 2 orang (40,0%) memberikan ASI eksklusif dan 3 orang (60,0%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 26 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dengan rincian sebanyak 6 orang (23,1%) memberikan ASI eksklusif dan 20 orang (76,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi-square antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value (0,002) $< \alpha$ (0,05), berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pendidikan							
Sikap	Pemberian ASI eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	24	61,5	15	38,5	39	100	0,000
Negatif	6	16,2	31	83,8	37	100	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari total 76 orang responden, sebanyak 39 orang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Yang terdiri dari 24 orang (61,5%) memberikan ASI eksklusif, dan 15 orang (38,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 37 orang responden memiliki sikap negatif, terdapat 6 orang (16,2%) yang memberikan ASI eksklusif dan 31 orang (83,8%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi-square antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value (0,000) $< \alpha$ (0,05), berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2023							
Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	29	90,6	3	9,4	32	100	0,000
Tidak Mendukung	1	2,3	43	97,7	44	100	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari total 76 orang responden, sebanyak 32 orang (42,1%) yang mendapat dukungan suami, terdiri dari 29 orang (90,6%) memberikan ASI eksklusif, dan 3 orang (9,4%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 44 orang responden yang tidak mendapat dukungan suami, sebanyak 1 orang (2,3%) yang memberikan ASI eksklusif, dan 43 orang (97,7%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi-square antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen masih tergolong rendah. Dari 76 responden, hanya sebagian ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif masih belum optimal dan belum mencapai target yang diharapkan dalam program kesehatan ibu dan anak. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen juga menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut masih fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir sehingga memerlukan upaya peningkatan melalui edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat ⁽⁴⁻⁷⁾.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup maupun kurang. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu memahami manfaat ASI, waktu pemberian yang tepat, serta cara menyusui yang benar sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi ⁽²⁾.

Pengetahuan yang baik juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatannya. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat ASI eksklusif cenderung lebih yakin untuk memberikan ASI kepada bayinya meskipun menghadapi berbagai kendala seperti kesibukan, kelelahan, maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Penelitian Ferdy juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ⁽¹⁰⁾.

Selain pengetahuan, sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif juga terbukti berhubungan dengan praktik menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Sikap positif mencerminkan kesiapan dan kemauan ibu untuk melaksanakan perilaku menyusui secara konsisten. Menurut Azwar, sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ⁽³⁾. Oleh karena itu, sikap yang positif terhadap ASI eksklusif dapat mendorong ibu untuk lebih berkomitmen dalam memberikan ASI kepada bayinya selama enam bulan pertama kehidupan.

Faktor lain yang memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan suami. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, motivasi, maupun bantuan dalam merawat bayi sehingga ibu merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani dalam proses menyusui. Dukungan sosial seperti ini terbukti dapat meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif ⁽¹⁾.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terutama suami. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga perlu melibatkan keluarga terutama suami serta meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling menyusui, dan promosi kesehatan secara berkelanjutan kepada masyarakat ⁽²⁻⁴⁾.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen masih tergolong rendah. Faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Ibu dengan pengetahuan baik,

sikap positif, serta mendapat dukungan dari suami lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan dan sikapnya rendah atau tidak mendapat dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa R. Pengaruh dukungan sosial terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Psikologi Kesehatan*. 2023;1:55–63.
2. Ayu N. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Bungus Barat Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023;2:43–49.
3. Azwar S. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2022.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen. Laporan tahunan cakupan ASI eksklusif Kabupaten Bireuen. Bireuen: Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen; 2022.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen. Laporan cakupan pemberian ASI eksklusif. Bireuen: Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen; 2023.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen. Data capaian program gizi. Bireuen: Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen; 2024.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen. Laporan pemantauan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bireuen. Bireuen: Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen; 2025.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Profil kesehatan Provinsi Aceh. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh; 2022.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Cakupan ASI eksklusif dan distribusi populasi bayi di Aceh. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh; 2024.
10. Ferdy L. Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2023;2:43–47.